

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan sumber daya alam, baik dilihat dari sumber daya alam lautan disebut dengan Negara maritim dan sumber daya alam daratan disebut dengan Negara agraris (Ulimaz, 2020). Indonesia disebut Negara agraris karena sangat mengedepankan sektor pertaniannya. Dengan memiliki iklim tropis menjadi pendukung sektor pertanian di Indonesia Lubis et al., (2015).

Pertanian dianggap juga sebagai dasar kehidupan masyarakat, karena dari pertanian menghasilkan sumber utama biji-bijian dan berbagai bahan baku lainnya. Pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Negara sehingga memberikan kesempatan kerja cukup besar untuk masyarakat. Peningkatan di sektor pertanian sangat diperlukan untuk perkembangan kondisi ekonomi Negara (Gondchawar & Kawitkar, 2016). Tetapi kini terdapat kendala yaitu adanya alih fungsi lahan pertanian yang akan dijadikan non pertanian sehingga perlunya kebijakan dari Negara supaya dapat melindungi lahan pertanian pangan. Hal tersebut memiliki tujuan supaya lahan pertanian terus dipertahankan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dapat dilihat pada UU Nomor 41 Tahun 2009 yang menjelaskan “Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan” (Ayu & Heriawanto, 2018) .

Dengan berkembangnya waktu, pertanian di Indonesia juga terus mengikuti zaman. seperti adanya pertanian organik yang kini menjadi jawaban dari kegagalan sistem pertanian konvensional, dilihat dari sistem konvensional lebih mengutamakan aktivitas peningkatan produksi pertanian dengan mengandalkan

teknologi tidak ramah terhadap lingkungan. Sehingga dalam pelaksanaannya lebih mengabaikan prinsip ekologi dan kearifan lokal. Sedangkan pertanian organik menjadi sistem pertanian dengan berasaskan daur ulang pada unsur hara dengan cara hayati (Lesmana & Margareta, 2017).

Kini masyarakat Indonesia juga sudah mulai sadar akan penting gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat ini memanfaatkan sesuatu dari alam, karena sesuatu yang berasal dari alam tentunya baik dan menjamin keseimbangan antara manusia dan alam. Selain itu masyarakat juga menyadari bahwasanya penggunaan bahan kimia pada produk pertanian memiliki efek yang tidak baik untuk lingkungan dan kesehatan manusia (Wijaya, 2013). Pertanian organik adalah sistem berwawasan lingkungan atas tujuan melindungi keseimbangan ekosistem alam dengan cara mengurangi penggunaan bahan kimia dan merupakan praktek bertani secara alami agar mendapatkan hasil yang bagus (Lesmana & Margareta, 2017). Ciri utama pada pertanian organik merupakan penggunaan varietas lokal yang alami dibarengi dengan pemakaian pupuk dan pestisida organik. Dilihat dari segi kesehatan, produk organik tentu aman dikonsumsi oleh manusia karena tidak mengandung residu zat kimia yang berbahaya (Dewi et al., 2021)

Tanaman padi merupakan tanaman yang menghasilkan beras, beras sendiri adalah makanan pokok masyarakat Indonesia. Sehingga tanaman padi di Indonesia menjadi salah satu bidang pertanian yang diminati di seluruh wilayah Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia kegiatan bercocok tanaman sudah menjadi mata pencaharian. Hasil dari bercocok tanam tanaman padi juga menjadi sangat penting karena beberapa masyarakat menggantungkan hidupnya dari hasil padi yang telah di panen (Rosadi & Hamid, 2014).

Adanya padi organik merupakan jawaban bagi masyarakat Indonesia, yang dimana makanan pokoknya adalah nasi. Sebagian masyarakatnya juga sadar akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat, maka dari itu dengan mengkonsumsi padi organik merupakan salah satu langkah hidup sehat.

Kegiatan usahatani padi organik juga tidak lepas dari kearifan lokal. Kearifan lokal berperan sebagai ruang interaksi yang telah didesain sedemikian rupa yang melibatkan pola antar manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam. Pola yang telah dirancang disebut setting, setting yang terbentuk akan menghasilkan nilai. Kemudian nilai-nilai tersebut menjadi dasar hubungannya atau menjadi acuan perilaku (Pandapotan, 2019). Kearifan lokal pada usahatani padi organik dapat dilihat dari pembuatan pupuk atau pestisida organik dalam budidayanya, pupuk atau pestisida organik yang digunakan biasanya sudah turun-temurun dari petani terdahulu. Selain itu kearifan lokal pada setiap petani juga biasanya berbeda pada setiap wilayahnya.

Berdasarkan hasil observasi di wilayah kabupaten sleman ditemukan masalah bersumber mengenai kearifan lokal yang kini mulai jarang digunakan lagi oleh petani padi organik. Karena dengan berkembangnya zaman, kebanyakan petani ingin sesuatu yang instan namun kenyataannya yang bagus adalah bahan yang lokal yang dari dalam. Maka dari itu dapat mengetahui sejauh mana petani padi organik dalam memanfaatkan lokal wisdom dan juga sumber daya lokal dalam pelaksanaan budidaya pertanian. Seperti dalam mengendalikan hama dan juga pupuk organik. Ada pun petani dalam menggunakan pupuk organik langsung pakai tanpa diolah terlebih dahulu. Ada juga yang diolah namun ada tambahan obat dari luar dalam berlangsungnya proses fermentasi pada pupuk. Dan ada juga yang masih

menggunakan cara tradisional yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti mengenai kearifan lokal apa saja yang dimiliki, dalam kegiatan usahatani padi organik di Kabupaten Sleman.

B. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan kearifan lokal petani padi organik di Kabupaten Sleman yang masih ada atau yang pernah dijalankan.
2. Mengetahui nilai-nilai kearifan lokal petani padi organik di Kabupaten Sleman.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani dengan adanya penelitian ini dapat melestarikan budaya lama yang jarang dilakukan.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui kearifan lokal yang dimiliki petani padi organik di Kabupaten Sleman.